

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan langkah awal dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (ayat 1), pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar maupun proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Era revolusi industri 4.0 memiliki tantangan sekaligus peluang bagi lembaga pendidikan. Syarat maju dan berkembang lembaga pendidikan harus memiliki daya inovasi dan dapat berkolaborasi.

Dalam dunia pendidikan, keberadaan peran guru dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar. Dijalur pendidikan formal, informal, atau nonformal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan di tanah air, guru tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan ekstensi mereka. Beberapa kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru adalah merencanakan, mengolah, dan melakukan evaluasi pembelajaran. Untuk menguasai kompetensi tersebut, seorang guru senantiasa berlatih untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya yang harus dilakukan secara terus-menerus melalui pendidikan lanjutan, pelatihan

berkala, atau pengembangan lainnya. Guru juga diberikan amanah sebagai penggerak untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan menindak lanjuti evaluasi tersebut (Suttrisno, Yulia, & Fithriyah, 2022)

Kurikulum dalam pendidikan Indonesia sendiri telah mengalami beberap kali perubahan, terakhir perubahan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum Nasional 2013 atau Kurikulum 2013. Pada tanggal 1 Februari 2021, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nadiem Makarim meluncurkan Kurikulum baru yang disebut dengan Merdeka Belajar yang mulai diterapkan pada Tahun Pelajaran 2021/2022 pada 2.500 sekolah yang tersebar di 34 provinsi dan 111 kabupaten/kota yang ada di Indonesia (Rahayu, Rossari, Wangsanata, Saputri, & Saputri, 2021).

Dalam Kurikulum Merdeka ini seorang guru dituntut harus kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajaran. Seorang guru harus mampu menggunakan daya kreativitasnya dalam mendesain pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang ada. Proses pembelajaran akan menarik dan menyenangkan apabila seorang guru mampu mendesain pembelajaran secara kreatif dan inovatif. Dalam pelaksanaannya saja masih terdapat guru yang masih menggunakan metode dan model pembelajaran yang sama seperti Kurikulum 2013, sedangkan dalam Kurikulum Merdeka seorang guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajarannya.

Salah satu Sekolah Dasar yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar adalah Sekolah Dasar Negeri 20 Mambok Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang. Penerapan dilakukan secara bertahap dan kini kelas yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar yaitu kelas I dan Kelas IVB. Observasi awal yang dilakukan peneliti pada guru wali Kelas IVB yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 20 Mambok Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang. Ada beberapa problematika yang dihadapi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar yaitu banyak guru tidak paham bagaimana cara menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar karena pengetahuan guru terhadap Kurikulum Merdeka Belajar masih sangat minim.

Guru tidak mempunyai pengalaman dengan konsep Kurikulum Merdeka Belajar, keterbatasan referensi sehingga guru kesulitan menemukan rujukan, mendesain, dan mengimplementasikan merdeka belajar. Tidak hanya itu saja permasalahan yang dialami guru saat melaksanakan pembelajaran yaitu permasalahan yang terjadi dikarenakan masih terbatasnya buku ajar berupa buku siswa, kurangnya kemampuan dan kesiapan guru dalam menggunakan media pembelajaran dan belum mahir dalam mengaplikasikan teknologi dalam pembelajaran, permasalahan yang dialami guru juga dari materi ajar yang terlalu luas serta minimnya metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar.

Adapun permasalahan lainya guru masih menggunakan metode pembelajaran ceramah atau penugasan sehingga pembelajaran cenderung bersifat monoton, guru terkendala dengan bahan ajar dari pusat yang masih

terbatas, guru juga mengalami permasalahan diformat asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif yang masih dibuat secara manual karena belum ada format dari pusat. Dari segi perencanaan, kurangnya pemahaman guru dalam menyusun Modul Ajar sehingga masih ada guru yang hanya mengambil langsung dari internet tanpa mengoreksinya kembali. Dalam menyusun materi yang akan dipelajari, guru harus menyediakan buku referensi lain karena buku yang disediakan pemerintah memiliki materi yang masih terbatas. Kedua, dari segi pelaksanaan adalah dalam proses pembelajaran di kelas guru cenderung menggunakan metode konvensional, sebab tidak memerlukan alat dan kurangnya pemahaman guru untuk menerapkan pendekatan scientific dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran masih berpusat pada guru.

Tidak hanya itu materi ajar yang terlalu luas juga menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan, guru masih kesulitan dalam menentukan proyek kelas. Sebenarnya guru tidak begitu mengalami kesulitan dalam melakukan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif hanya saja terkendala dalam menentukan asesmen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, menentukan asesmen pada saat pembelajaran berbasis proyek hal ini membingungkan bagi guru dikarenakan banyaknya jenis atau bentuk asesmen seperti presentasi, proyek, produk, lisan, tulisan dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar

Pada Siswa Kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 20 Mambok Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang. Penulis melakukan penelitian pada siswa Kelas IVB karena penulis ingin mengetahui problematika penerapan kurikulum merdeka belajar yang diterapkan oleh guru kelas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 20 Mambok Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2023/2024”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang di kemukan di atas maka untuk memudahkan penulis lebih lanjut, penulis akan memfokuskan penelitian pada problematika dan upaya guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar. Dalam fokus penelitian ini diarahkan pada problematika guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dan upaya guru dalam mengatasi problematika Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa Kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 20 Mambok Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2023/2024. Fokus penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan hasil yang mendalam, terarah dan sistematis mengenai problematika guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa Kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 20 Mambok Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2023/2024.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan paparan diatas, maka pertanyaan penelitian yang akan diajukan penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa Kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 20 Mambok Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana problematika guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa Kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 20 Mambok Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2023/2024?
3. Bagaimana upaya guru untuk mengatasi Problematika dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa Kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 20 Mambok Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2023/2024?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan secara rinci penerapan Kurikulum Merdeka belajar pada siswa Kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 20 Mambok Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Untuk mendeskripsikan secara rinci problematika yang dihadapi guru dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa Kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 20 Mambok Kecamatan Sintang kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2023/2024.

3. Untuk mendeskripsikan secara rinci upaya guru untuk mengatasi Problematika dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa Kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 20 Mambok Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2023/2024.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini meliputi manfaat secara teoritis dan praktis.

Penjelasan manfaat tersebut sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis bagi peneliti yaitu sebagai bahan informasi dan pemetaan problematika guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa Kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 20 Mambok Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut :
 - a. Bagi guru sebagai dasar perbaikan terhadap keterampilan professional (kompetensi pedagogik) guru Sekolah Dasar.
 - b. Bagi siswa sebagai bahan refleksi siswa dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa Kelas IVB Sekolah dasar Negeri 20 Mambok Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2023/2024.
 - c. Bagi sekolah sebagai refleksi sekolah dalam meningkatkan pengelolaan kurikulum dan penyediaan sarana prasarana yang diperlukan dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa Kelas IVB Sekolah dasar Negeri 20 Mambok Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2023/2024.

- d. Bagi instansi terkait hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk merumuskan evaluasi kebijakan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa Kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 20 Mambok Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2023/2024.
- e. Bagi peneliti di bidang pendidikan digunakan sebagai rujukan pengembangan alternative solusi pemecahan masalah atas permasalahan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa Kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 20 Mambok Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2023/2024.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman antara pembaca dan penulis terhadap penggunaan istilah dalam penulisan ini, maka penulis membuat definisi operasional sebagai berikut :

1. Problematika Guru

Istilah Problema/Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*Problematic*" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan. Adapun masalah atau problematika dalam penelitian ini yaitu penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa Kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 20 Mambok Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang Tahun Pelajaran 2023/2024.

2. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka belajar Menjadi penyempurna kurikulum tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006. UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang mengatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan-kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum sebagai rencana digunakan sebagai pedoman pelaksanaan proses belajar mengajar oleh guru. Kurikulum sebagai pengaturan tujuan, isi dan cara pelaksanaannya digunakan untuk upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.